

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Usahatani Cabai Rawit Berbasis Agribisnis dan Pendapatan Petani di Kecamatan Tibawa dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan masing-masing penerapan usahatani cabai rawit berbasis agribisnis dan pendapatan petani di Kecamatan Tibawa diantaranya :
 - a. Subsistem agribisnis hulu dalam hal pengadaan dan penyaluran saprodi meliputi bibit, pupuk, obat-obatan serta alat dan mesin pertanian, dimana untuk pengadaan benih rata-rata petani membeli benih cabai rawit lokal dan ada juga yang membuat sendiri benih cabai rawit tersebut.
 - b. Subsistem produksi cabai rawit meliputi teknik budidaya oleh petani dimulai dari pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pemberantasan hama dan penyakit sampai panen dan pasca panen.
 - c. Subsistem agribisnis hilir meliputi pemasaran dan pengolahan hasil. Dalam hali ini saluran pemasaran usahatani cabai rawit terdiri dari 2 saluran pemasaran, yakni pemasaran langsung dan tidak langsung.
 - d. Subsistem lembaga jasa penunjang meliputi kebijakan pemerintah, Dinas Pertanian, lembaga penyuluhan, dan lembaga keuangan. Petani responden di Kecamatan Tibawa rata-rata belum bekerja sama dengan lembaga keuangan maupun tergabung dengan organisasi lainnya dan belum pernah mendapatkan penyuluhan pertanian dari Dinas Pertanian tentang usahatani cabai rawit.
2. Penerimaan yang diterima petani responden cabai rawit di Kecamatan Tibawa sebesar Rp 3.080.000/petani dan Rp 9.621.568/Ha dan dengan total biaya yang digunakan petani responden cabai rawit yaitu sebesar Rp 834.098/petani dan Rp 2.616.776/Ha. Maka pendapatan bersih petani responden cabai rawit di Kecamatan

Tibawa dengan nilai rerata/petani yaitu sebesar Rp 2.237.777 dan rerata/Ha yaitu sebesar Rp 7.004.792 .

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi petani perlu melakukan hubungan kemitraan dengan berbagai pelaku agribisnis Serta dapat menerapkan subsistem agribisnis dari hulu sampai hilir dengan efektif dan efisien, karena dengan adanya hubungan kemitraan dan penerapan sistem agribisnis pendapatan petani bisa ditingkatkan.
2. Petani perlu meningkatkan pengelolaan usahatani cabai rawit dengan lahan yang lebih luas untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar.
3. Perlu adanya pendanaan yang lebih baik untuk peningkatan produksi cabai rawit, sehingga petani perlu bantuan pendanaan seperti fasilitas kredit di lokasi penelitian.
4. Perlu diadakan sosialisasi dan penyuluhan pertanian bagi petani cabai rawit tentang bagaimana budidaya cabai rawit yang baik serta cara meminimalkan biaya produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan .

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Budidaya dan Bisnis Cabai*. PT Agromedia Pustaka. Jl. Montong No. 57, Ciganjur Jogjakarta, Jakarta Selatan 12630.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. 2016. Kabupaten Gorontalo dalam Angka Tahun 2016.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. 2016. Kecamatan Tibawa dalam Angka Tahun 2016.
- Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Tibawa. 2016. Program dan Kinerja Penyuluh, Jumlah Hasil Produksi Pertanian. *Laporan*. Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Tibawa.
- Daniel, Mochar. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Gorontalo. 2016. Data Total Produksi Tanaman Semusim Sayuran dan Buah-Buahan.
- Gumbira, Said dan Haritz Intan. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hastuti, Endang. 2008. Pengaruh Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Boyolali. *Tesis*. Program Magister Agribisnis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Hernanto, Fadholi. 1993. *Ilmu Ekonomi*. Penebar Swadaya . Jakarta
- Hilarius, Dian Tariningsih, Made Tamba. 2010. Analisis Pendapatan Pada Usahatani di Desa Antapan. *Jurnal*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati. Denpasar
- Ishaq, Suwalan, Sutrisno, Mulyono, Firdaus, 2002. Prospek Pengembangan Teknologi Pertanian Menunjang Agribisnis Pedesaan Zona Sistem Usaha Pertanian

Dataran Tinggi Di Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis*. JPPTP Vol 5 No. 2 hal 66-82 .

Lasangole, Meylinda. 2014. Analisis Biaya Usahatani Jagung di Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo

Mahjali, Said. 2012. Sistem Agribisnis Cabai Merah (*capsicum annum*). *Jurnal*. Volume 11 No.01 Januari 2012. Universitas Teuku Umar

Mosher, 1968. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna.Jakarta

Mosher, 1995. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Mubyarto, 1995.Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Pustaka LP3ES Indonesia.

Muctadi, 1995. Penanganan Pasca Panen dalam meningkatkan Nilai Tambah Komoditas Sayuran. Prosiding Seminal Ilmiah Nasional Komoditas Saturan, Balitsa Bogor, 24 Oktober 1995.

Nurfalach, Devi.2010. Budidaya tanaman cabai merah di uptd perbibitan tanaman hortikultura desa pakopen kecamatan Bandungan kabupeten Semarang. *Tugas Akhir*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Prajnanta, Final. 2006. *Agribisnis Cabai rawit Hibrida*. PT Penebar swadaya Jakarta.

Prathama dan Munurung. 2010. Teori Ekonomi Mikro. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Rahardi. 2003. Cerdas Beragrobisnis, Agromedia Pustaka Jakarta.

Ganda dan Sirait. 1987. *Manajemen Agribisnis*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta .

Saragih, Bungaran. 1997. Pembangunan Sektor Agribisnis dalam Kerangka Pembangunan Ekonomi Indonesia. Bappenas, Jakarta.

Saragih, Bungaran. 1998. Agribisnis. Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Saragih, Bungaran. 1998. Agribisnis; Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. CV Nasional, Jakarta.

Saragih, Bungaran. 2001. Pengembangan Agribisnis Dalam Pembangunan Nasional Menghadapi Abad ke 21. CV Nasional, Jakarta.

Setiadi. 2001 *Bertanam Cabai Rawit*. PT Penebar Swadaya, Jakarta.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Press. Jakarta

Sukanto. 2013. Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Suratiyah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.